

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Setelah melalui rangkaian pembahasan dan analisa terhadap teks Kisah Para Rasul 2:14-40 dengan menggunakan hermeneutik kritik historis, maka pada bagian ini peneliti akan menguraikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Kisah Para Rasul 2:14-40 menggambarkan peristiwa Pentakosta sebagai momen penting dalam sejarah gereja, di mana Roh Kudus dicurahkan untuk memulai era keselamatan yang terbuka bagi semua orang. Melalui khotbah Petrus yang dipenuhi Roh Kudus, banyak orang Yahudi tersentuh, bertobat dan dibaptis menandai kelahiran gereja mula-mula. Baptisan yang dilakukan Petrus adalah baptisan bagi orang dewasa yang mampu merespon dengan iman, sebagai tanda pertobatan dan komitmen untuk mengikuti Kristus. Keselamatan ditawarkan kepada siapa saja yang mau bertobat, dibaptis dan hidup dalam tuntunan Roh Kudus, termasuk bagi generasi-generasi selanjutnya yang dipanggil oleh Tuhan
2. Lukas sebagai penulis Kisah Para Rasul memilih untuk tidak menjelaskan secara rinci cara praktik baptisan yang dilakukan oleh Petrus, karena ia lebih menekankan pada inti ajaran seperti pertobatan, iman kepada Yesus Kristus dan pencurahan Roh Kudus. Hal ini

dipengaruhi oleh situasi sosial dan budaya pada masa itu, di mana praktik baptisan sudah dikenal luas dan pembacanya berasal dari latar belakang yang beragam. Maka luka ingin agar pesan Injil tetap bersifat universal dan dapat diterima oleh semua orang, tanpa terikat pada cara praktik yang berbeda-beda.

B. Rekomendasi

Hendaknya baptisan Petrus dalam Kisah Para Rasul 2:14-40 dijadikan bahan refleksi iman yang mendalam bagi umat Kristen dalam memahami setiap perbedaan baptisan, bukan untuk membenarkan baptisan siapa yang benar dan baptisan siapa yang salah. Maka dari itu umat Kristen harus melihat semua baptisan dalam konsep Perjanjian Baru agar supaya bisa memahami bahwa setiap baptisan itu memiliki maknanya masing-masing, asalkan dibaptisan dengan menggunakan nama “Allah, Bapa, Anak dan Roh Kudus”.

Dalam hal ini juga peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi lanjutan untuk menggali lebih dalam lagi mengenai baptisan yang sampai sekarang masih diperdebatkan. Peneliti lanjutan bisa mengkaji baptisan yang cara praktiknya sebenarnya bisa diterima tetapi ajarannya berbeda-beda, karena gereja memiliki dogmanya masing-masing.